

**ALTERNATIF STRATEGI PENGEMBANGAN
OBJEK WISATA KANDI DI KOTA SAWAHLUNTO**
***ALTERNATIVE STRATEGY OF KANDI TOURISM OBJECT
IN THE CITY OF SAWAHLUNTO***

Lionard Hamdan¹, Soecahyadi², dan Farhat Umar³

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Sahid Jakarta,
Jl. Prof. Dr. Soepomo, SH No.84 Tebet Jakarta,
e-mail : clio.fans@gmail.com

ABSTRAK

Otonomi daerah menjadikan pemerintah Kota Sawahlunto giat membangun objek wisata yang berlatar belakang kota bekas tambang batubara. Objek wisata Kandi Kota Sawahlunto merupakan salah satu destinasi wisata yang berada di Provinsi Sumatera Barat. Objek wisata Kandi merupakan objek wisata unggulan di Kota Sawahlunto yang memiliki beberapa objek wisata yang terdiri dari Pacuan kuda kandi, Danau wisata Kandi, Kebun Binatang Kandi, Arena Roadrace permanent Kandi, arena Mottocroos dan lain sebagainya. Dalam rangka meningkatkan tingkat kunjungan wisata di Sumatera Barat, khususnya di, Kota Sawahlunto, maka perlu melakukan berbagai langkah-langkah strategis, agar dapat meningkatkan kunjungan wisatawan. Adapun para aktor yang terlibat dalam pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah dinas Pariwisata, Dinas Pekerjaan Umum, Pengelola Obyek Wisata, DPRD Komisi A, dan ASITA. Berdasarkan pengolahan dan analisa data dengan menggunakan Analitical Hirarki Process (AHP), maka didapatkan 3 Strategi pengembangan objek wisata Kandi di Kota sawahlunto, dengan prioritas utamanya adalah 1) Melibatkan dan mengikut sertakan masyarakat; 2) Meningkatkan kegiatan promosi; dan 3) Meningkatkan infrastruktur objek wisawa Kandi di Kota Sawahlunto.

Kata kunci: Sawahlunto, Kandi, AHP

ABSTRACT

Regional autonomy policy, triggering the Government of Sawah Lunto City, actively develop tourist destination with the former coal mining city. The tourism destination of Kandi Sawahlunto City is one of the tourist destinations in the Province of West Sumatra. Kandi tourism object is the leading tourism object in Sawahlunto City which has several attractions consisting of Kandi horse racing, Kandi Lake tour, Kandi Zoo, Kandi permanent Roadrace Arena, Mottocroos arena and so forth. In order to increase the level of tourist visits in West Sumatra, specifically in Sawahlunto City, it is necessary to take various strategic steps, in order to be able to increase tourist visits. The actors involved in decision making in this study were the Tourism office, the Public Works Department, the Tourism Objects Manager, the DPRD Commission A, and ASITA. Based on the processing and analysis of data using the Analytic Hierarchy Process (AHP), three strategies for developing Kandi tourism in Sawahlunto City are obtained, with the main priorities being 1) Involving and involving the community; 2) Increase promotional activities; and 3) Improving the infrastructure of the Kandi wisawa object in Sawahlunto City.

Keywords: Sawahlunto, Kand, AHP

1. Pendahuluan

Dalam rangka meningkatkan tingkat kunjungan wisata di Indonesia, maka perlu melakukan pembenahan baik di daerah-daerah maupun di pusat pemerintahan yang memiliki potensi objek wisata. termasuk objek wisata yang terdapat di kota Sawahlunto

Provinsi Sumatra Barat. Berdasarkan UU No. 32 tahun 2004 tentang penyelenggaraan pemerintah daerah, pada pasal 1 ayat 5 yang memberikan keleluasaan kepada pemerintah daerah untuk mengatur daerahnya maka kota Sawahlunto menetapkan pariwisata sebagai kegiatan usaha pemerintah yang tertuang dalam visi Kota Sawahlunto yaitu “Kota Sawahlunto 2020 Menjadi Kota Wisata Tambang Yang Berbudaya”.

Otonomi daerah menjadikan pemerintah Kota Sawahlunto giat membangun objek wisata yang berlatar belakan kota bekas tambang batubara. Sehingga pemugaran seluruh bangunan bekas aktifitas tambang dilakukan secara bertahap. Saat ini Kota Sawahlunto memiliki beberapa objek wisata seperti Waterboom Muaro kalaban, Musium Kereta Api, Musium Lobang Tambang Mbah Soero, Objek Wisata Kandi, dan Musium goedang Ransoem.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Mastick (2014), maka terpilih Objek Wisata Kandi sebagai objek wisata unggulan. Kawasan Objek Wisata yang memiliki luas sekitar 400Ha, menjadikan kawasan ini sebagai kawasan wisata dan pusat olah raga terbesar di Kota Sawahlunto. Didalamnya terdapat beberapa wahana olah raga seperti Gelanggang Pacuan Kuda Terbesar Nomor dua di Indonesia, *Sirkuit Road Race Permanen* pertama di pulau Sumatra, *Sirkuit Motocross*, *Arena Poin Ball*, *Jogging Track* dan *Camping Ground*. Selain sarana olah raga, Kawasan Wisata Kandi memiliki Taman Satwa Kandi dan Taman Buah Kandi.

Objek Wisata Kandi memiliki areal yang sangat luas untuk dilakukan pengembangan selanjutnya. Diharapkan untuk beberapa tahun kedepan, perkembangan Kota Sawahlunto akan terpusat di areal ini. Dengan penataan yang bagus, pemerintah Sawahlunto memproyeksikan Objek Wisata kandi sebagai pusat dari kegiatan wisata di Provinsi Sumatra Barat. Jumlah tingkat kunjungan di Obyek Wisata Kandi ditampilkan dalam grafik berikut ini :



(Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2016)

Gambar 1. Data jumlah tingkat kunjungan di Obyek Wisata

Dalam rangka meningkatkan tingkat kunjungan wisata di Sumatera Barat, khususnya di Kota Sawahlunto, maka perlu melakukan berbagai langkah-langkah strategis, agar dapat meningkatkan kunjungan wisatawan.

2. Metodologi Penelitian

Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis elemen-elemen pengambil keputusan, peran para elemen pengambil keputusan, peran pendukung usaha pariwisata dan sumber daya manusia.

Metode pengumpulan data Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Secara garis besar, data dapat dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu:

- a. Data primer merupakan data yang didapat oleh peneliti dengan menyebarkan kuesioner. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus (Uma Sekaran, 2011). Contoh data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dan penyebaran kuesioner langsung dengan pakar – pakar pariwisata di Kota Sawahlunto.
- b. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web (Uma Sekaran, 2011). Data sekunder dalam penelitian Model Pengembangan Objek Wisata Kandi Kota Sawahlunto berasal dari website pemerintah Kota Sawahlunto, yaitu <http://www.sawahluntokota.go.id>

Teknik pengumpulan data dijelaskan Teknik Wawancara, Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Kendala yang dihadapi dalam pengembangan objek wisata unggulan Kandi Kota Sawahlunto didapat dari hasil wawancara dengan pakar pariwisata Kota Sawahlunto. Pakar pariwisata yang bertindak sebagai aktor pengembang pariwisata di Kota Sawahlunto yaitu:

1. Pemerintah Kota Sawahlunto melalui Dinas Pariwisata dan Dinas Pekerjaan Umum.
2. Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Sawahlunto (DPRD Kota Sawahlunto) melalui Komisi A bidang Pariwisata sebagai pembuat kebijakan terkait pariwisata.
3. Ilmuan dan Praktisi pariwisata sebagai pengamat pariwisata.
4. Pengusaha sebagai penunjang usaha pariwisata.
5. Masyarakat sebagai wisatawan dan pekerja di destinasi wisata

Hasil dari wawancara tersebut dijadikan sebagai data primer untuk merumuskan kendala yang dihadapi dalam pengembangan objek wisata unggulan kandi Kota Sawahlunto. Data sekunder yang digunakan didapat dari publikasi pemerintah Kota melalui webset <http://www.sawahluntokota.go.id> dan buku kepariwisataan Kota Sawahlunto melalui Dinas Paeriwisata Kota Sawahlunto.

Pengolahan Data

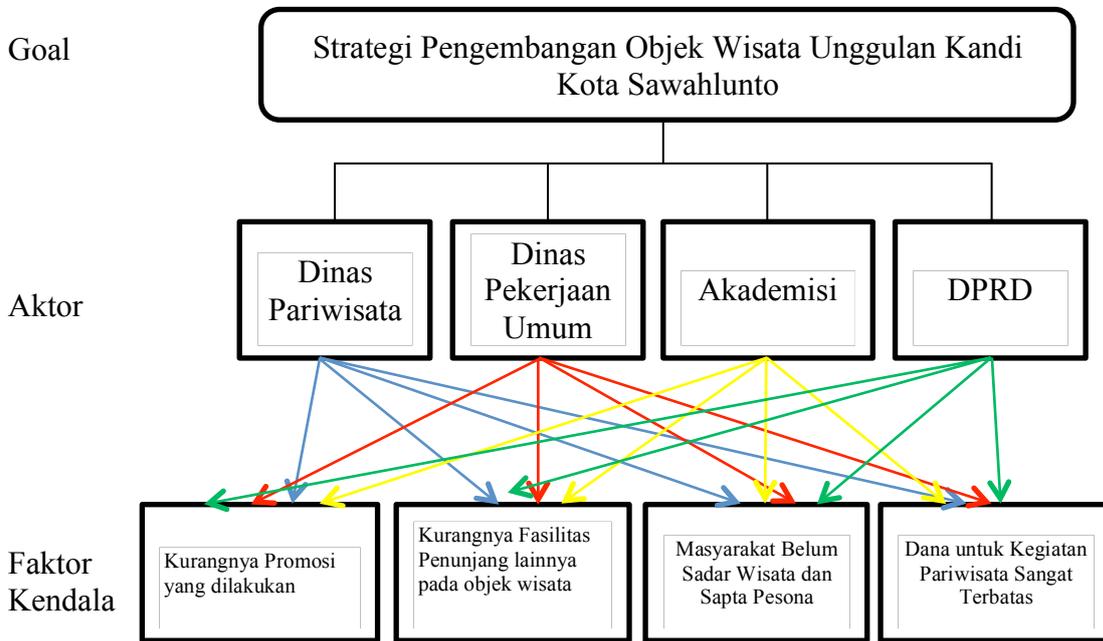
Pengolahan data dalam memecahkan masalah penelitian ini adalah menggunakan metode *Analitycal Hierarchy Process* (AHP) dalam menentukan strategi pengembangan Objek Wisata Kandi.

Metode *Analitycal Hierarchy Process* (AHP) dilakukan untuk menentukan nilai pembobotan strategi pengembangan Objek Wisata Kandi. Penggunaan metode ini memberikan prioritas dari berbagai pilihan yang bersifat multi kriteria.

Langkah-langkah dalam membuat *Analitycal Hierarchy Process* (AHP) sebagai berikut:

1. Membuat struktur hieraki.

Penyusunan struktur hirarki dimulai dari penetapan tujuan utama sebagai level teratas atau terfokus, kemudian menyusun level hirarki yang berbeda dibawahnya. Alternatif didapat berdasarkan pada permasalahan paling prioritas atau yang berdampak paling besar dalam pengembangan Objek Wisata Kandi Kota Sawahlunto.



Gambar 2. Structur Hierarchy permasalahan

2. Membuat matrix perbandingan berpasangan.

Matrix perbandingan berpasangan merupakan penggambaran kontribusi relatif atau pengaruh setiap elemen terhadap tujuan atau kriteria setingkat diatasnya. Untuk memulai proses perbandingan berpasangan dipilih satu kriteria dari level paling atas hirarki. Dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Matrix Perbandingan Berpasangan

Kriteria	F1	F2	Fn
F1	F1,1	F2,1	Fn1
F2			Fn2
.....
fn	Fn1	Fn2	fnn

(sumber : Saaty, 1991)

Keterangan:

F_i, F_j : Elemen ke-I atau ke J terkait dengan kriteria

i, j : 1,2,, n adalah indeks elemen pada tingkat yang sama dan secara bersamaan terkait dengan kriteria.

$F_{i,j}$: angka yang diberikan dengan membandingkan elemen ke-I dengan elemen ke-j sehubungan dengan kriteria

3. Melakukan perbandingan berpasangan

Hasil perbandingan setiap elemen menunjukkan perbandingan tingkat kepentingan suatu elemen. Apabila suatu elemen dalam matrix dibandingkan dengan dirinya sendiri, maka hasil perbandingan diberi nilai 1. Sekala 9 telah terbukti dapat diterima dan dapat membedakan intensitas antar elemen. Hasil perbandingan tersebut diisikan pada sel yang sesuai dengan elemen yang dibandingkan.

- Membuat matrix pendapat gabungan pakar
Matrix gabungan pakar merupakan matrix baru yang elemennya berasal dari rata-rata gabungan matrix pendapat individu. Tabel matrix gabungan dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 2. Matrix Pendapat Gabungan

Kriteria	G1	G2	Gn
G1	G1,1	G2,1	Gn1
G2	G2,1	G2,2	Gn2
.....
Gn	Gn 1	Gn 2	Gn,n

(sumber : Saaty 1991)

Tabel diatas dilengkapi dengan rumus:

$$G_{i,j} = n \sqrt{\frac{\sum_{j=1}^n \pi_{aij}}{n}}$$

Keterangan:

G I,j = Rata-Rata Geometri atau RG

Πai, j = perkalian elemen baris ke-i kolom ke-j

N = jumlah responden

- Menetapkan skala Prioritas
Menetapkan prioritas didasari oleh vektor eigen yang merepresentasikan bobot atau tingkat kepentingan. Model yang digunakan adalah:

$$eVP1 = \frac{n \sqrt{\pi^j - 1} a_{i,j}}{\sum_{i=1}^n \pi_j - 1}$$

Keterangan:

Vpi = elemen vektor prioritas Ke-i

Aij = penilaian berpasangan elemen ke-I terhadap elemen ke-j

Tabel 3. Sekala Banding Secara Berpasangan

Tingkat Penting	Defenisi	Penjelasan
1	Kedua elemen sama penting	Dua elemen mempunyai pengaruh yang sama besar terhadap tujuan.
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting dari pada elemen lainnya.	Pengalaman dan penilaian sedikit mendukung satu elemen dibandingkan elemen lainnya.

Tingkat Penting	Defenisi	Penjelasan
5	Elemen yang satu lebih penting daripada elemen yang lainnya.	Pengalaman dan penelitian sedikit mendukung satu elemen dibandingkan lainnya.
7	Sate elemen jelas lebih penting daripada elemen lainnya.	Satu elemen yang kuat didukung dan dominan terlihat dalam praktek.
9	Satu elemen mutlak lebih penting daripada elemen lainnya.	Bukti yang mendukung elemen lain memiliki tingkat penegasan tertinggi yang mungkin menguatkan.
2,4,6,8	Nilai antara dua nilai pertimbangan berdekatan.	Nilai diberikan bila ada dua kompromi diantara dua pilihan.
Kebalikan	Jika untuk aktifitas I mendapat satu angka bila dibandingkan dengan aktifitas j, maka j mempunyai nilai kebalikannya bila dibandingkan dengan i.	

(sumber : Saaty, 1991)

6. Menguji konsistensi logis

Indikator kosistensi diukur melalui *consistebcy index*(CI). Metode ini mengukur seluruh konsistensi penilaian menggunakan *consistency rasio* (CR) yang merupakan perbandingan CI dengan *Random Consistensi Index* (RI). Nilai ini bergantung pada ordo matrix n. nilai *Consistency Ratio* (CR) harus kurang dari 10%

Model yang digunakan dalam metode ini adalah:

Perhitungan nilai eigen maximum (λ_{max})

$$VA = a_{ij} \times VP \text{ dengan } VA = (Va,i)$$

$$VB = VA/VP \text{ dengan } VB = (Vb,i)$$

$$\lambda_{max} = \frac{1}{n} \sum_i^n = 1 a_{ij}$$

Keterangan:

VA = VB = Vektor antara

Vbi untuk I = 1,2,3, , n

Perhitungan nilai CI dan CR

$$CI = \frac{\lambda_{max} - n}{n - 1}$$

$$CR = \frac{CI}{RI}$$

Keterangan :

CI = Consistency Index

CR = Consistency Ratio

RI = Random Inconsistency Index

Tabel 4. Nilai Random Index (RI)

N	1	2	3	4	5	6	7	8	9
RI	0.00	0.00	0.58	0.90	1.12	1.24	1.32	1.41	1.45

(Sumber : Sinaga 2009)

7. Sintesis prioritas

Sintesis prioritas merupakan suatu pembobotan dan penjumlahan untuk menghasilkan suatu bilangan tunggal yang menunjukkan prioritas setiap elemen. Hasilnya adalah

vektor prioritas menyeluruh untuk tingkat hirarki paling bawah. Model matematika yang digunakan adalah:

$$NP_{pq} = \sum_{t=l}^s NPH_{pq}(t, q - 1) \times NPT_t(q - 1)$$

Keterangan:

- NP_{pq} = Nilai prioritas pengaruh elemen ke-p pada tingkat ke-q terhadap sasaran utama.
 NPH_{pq} = Nilai prioritas elemen ke-p pada tingkat ke-q.
 NPT_t = Nilai prioritas pengaruh elemen ke-t pada tingkat ke q-1.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dengan metode *Independent Preference Evaluation* (IPE) memutuskan bahwa destinasi yang menjadi objek wisata unggulan di Kota Sawahlunto adalah Objek Wisata Kandi. Penetapan Objek Wisata Unggulan Kandi telah dijadikan program kerja Pemerintah Kota Sawahlunto. Program menjadikan objek wisata unggulan Kandi terkendala akan tata cara pengembangan. Pemerintah Kota Sawahlunto melalui instansi terkait meminta untuk dilakukan penelitian lanjutan tentang strategi pengembangan Objek Wisata Unggulan Kandi. Merujuk dari penelitian sebelumnya, penelitian ini akan menetapkan model pengembangan objek wisata unggulan Kandi yang berada di Kota Sawahlunto.

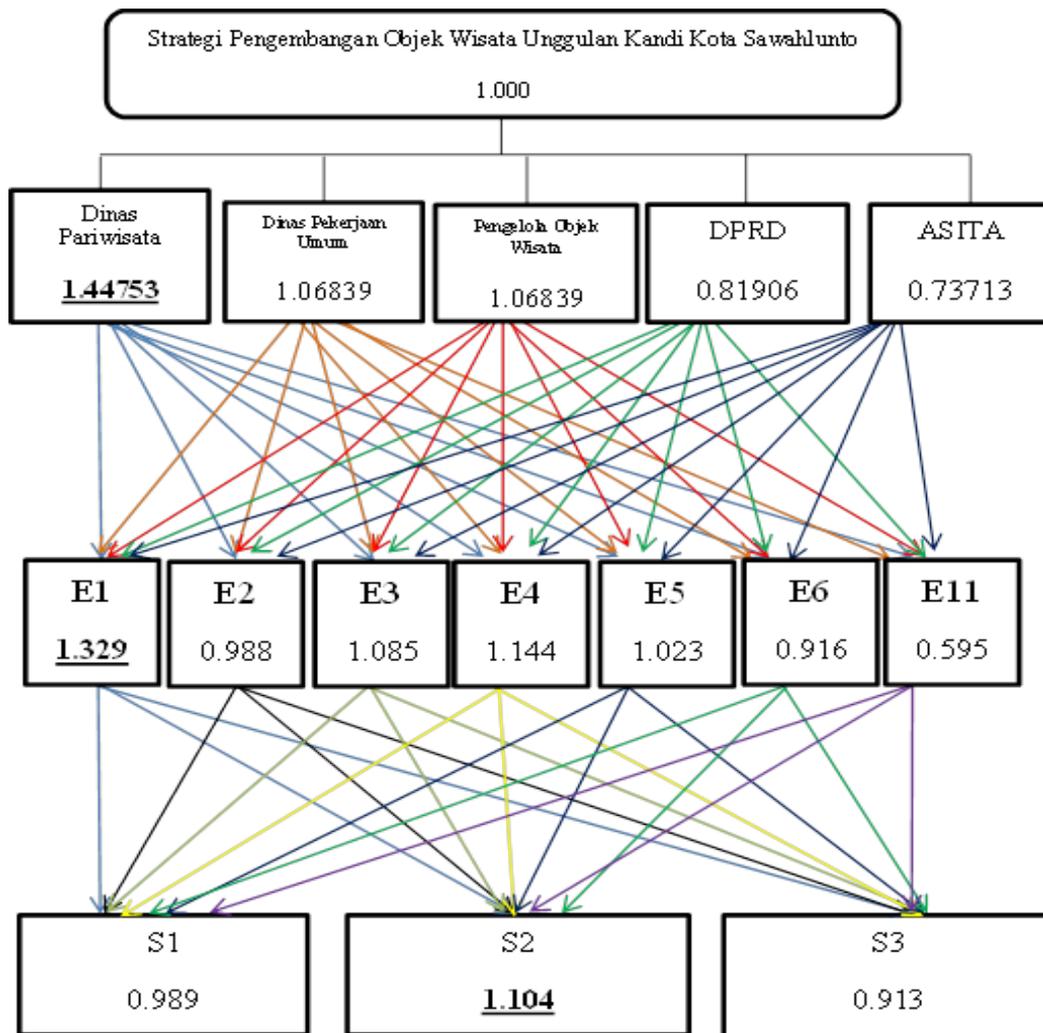
Pengembangan Objek wisata unggulan Kandi menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Penjabaran dari hasil pengolahan data dapat dilihat dari pembahasan dibawah ini:

Analytical Hierarchy Process (AHP)

Penentuan strategi yang tepat dilakukan pemerintah Kota Sawahlunto untuk menyelesaikan masalah yang terjadi menggunakan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Setelah melakukan pengolahan data 15 kendala yang terjadi dalam pengembangan Objek wisata unggulan Kandi menggunakan metode *Interpretative Structural Modeling* diatas, maka kendala prioritas yang harus segera diselesaikan adalah kendala yang termasuk kedalam sektor Independent.

Penentuan peranan aktor dalam menghadapi kendala yang menghambat berkembangnya objek wisata unggulan Kandi ditentukan dengan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Selain menentukan peranan aktor terhadap kendala, penggunaan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dapat menentukan alternatif strategi mana yang cocok untuk mengatasi kendala yang terjadi.

STRUKTUR *HIERARKY* METODE *ANALITICAL HIERARCHY PROSES*



Gambar 3. Level Hierarchy Aktor, Kendala Dan Strategi Alternatif.

Struktur hirarki diatas merupakan nilai pembobotan dari pendapat gabungan para aktor dalam menentukan kendala dan pemilihan strategi alternatif. Nilai pembobotan yang terdapat dalam struktur hieraki dapat dikumpulkan kealam tabel seperti dibawah ini:

Tabel 5. Tabel Peranan Aktor Dalam Kendala Dan Strategi Alternatif

No	Aktor	Kendala	Strategi Alternatif
1	Dinas Pariwisata	E1,E5,E11	Menambah Promosi, meningkatkan Infrastruktur.
2	Dinas Pekerjaan Umum	E4,E6	Meningkatkan Inrfastruktur objek wisata.
3	Pengelola Objek Wisata	E1,E2,E5,E11	Menambah Promosi, Meningkatkan Infrastruktur
4	DPRD Komisi A	E4, E6, E3	Melibatkan dan mengikutsertakan masyarakat.
5	ASITA	E1,E5	Menambah promosi, meningkatkan infrastruktur objek wisata.

4. Pembahasan

Pengembangan objek wisata unggulan Kandi memiliki 5 faktor kendala prioritas yang termasuk ke dalam sektor *independent*. 5 faktor ini harus mendapatkan penanganan terlebih dahulu agar penanganan kendala lainnya dapat terselesaikan. Penentuan aktor yang bertanggung jawab dalam mengatasi masalah menggunakan metode *Analytical Hierarchy Proses* (AHP). Hasil dari pengolahan data tersebut didapatkan nilai-nilai prioritas masing-masing aktor, kendala, serta alternatif strategi.

Peraturan daerah Kota Sawahlunto sesuai dengan visi Kota menyebutkan bahwa Sawahlunto 2020 Menjadi Kota Wisata Tambang Yang Berbudaya. Mengenai peraturan daerah Kota Sawahlunto tertuang dalam Perda No. 2 tahun 2001 tentang penyelenggaraan visi dan misi Kota Sawahlunto. Alternatif strategi yang ditawarkan kepada pemerintah Kota Sawahlunto adalah meningkatkan jumlah promosi, mengikutsertakan masyarakat, dan meningkatkan infrastruktur.

5. Kesimpulan

Aktor yang memiliki peran terpenting dalam pengembangan objek wisata Kandi di Kota Sawahlunto adalah Dinas Pariwisata, Dinas Pekerjaan Umum, Pengelola Objek Wisata, DPRD, dan ASITA.

Strategi pengembangan objek wisata Kandi di Kota Sawahlunto telah terbentuk dan menghasilkan sebuah *action plan* yang perlu dilakukan oleh setiap aktor, yaitu Dinas Pariwisata bertugas untuk mengemas kembali kebijakan perihal pariwisata di Kota sawahlunto. Dinas Pekerjaan Umum bertugas untuk memperluas sarana jalan menuju Kota Sawahlunto. Pengelola Objek Wisata bertugas untuk mengemas kembali objek wisata Kandi agar lebih menarik. DPRD bertugas untuk membuat peraturan tentang penanaman modal di Kota Sawahlunto dan ASITA bertugas untuk membawa wisatawan untuk berkunjung ke Kota Sawahlunto.

Didapatkan 3 Strategi pengembangan objek wisata Kandi di Kota sawahlunto dengan prioritas utamanya adalah Melibatkan dan mengikut sertakan masyarakat, kedua menambah kegiatan promosi dan yang ke tiga adalah meningkatkan infrastruktur objek wisata Kandi di Kota Sawahlunto.

6. Daftar Pustaka

- AJ. Muljadi, 2009, "*Keperiwisataan dan Perjalanan*", PT. Raja Grafindo Jakarta.
- Agral. A Mastrick. (2014) "*Pengembangan Destinasi Wisata Unggulan Kota Sawahlunto Dengan Metode Independent Preference Evaluation (IPE)*". (Skripsi) Universitas Sahid Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (Online) alamat Website <https://sawahluntokota.bps.go.id> diakses tanggal 29 desember 2018
- Danang Sunyoto. 2014. "*Dasar-dasar Manajemen Pemasaran : Konsep, Strategi dan Kasus*". Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service)
- Damanik, Silberberg 2013. "*Pariwisata Indonesia: antara Peluang Dan Tantangan*", Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Djamhur M (2014), "*Pemodelan Interpretasi Struktural Pengembangan Kawasan Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil Di teluk Weda*" (Tesis) Institut Pertanian Bogor (IPB) Press, Bogor.

- Eriyatno (2003), *“ilmu sistem meningkatkan mutu dan efektivitas manajemen”* IPB Press, Bogor
- Ismayanti, (2010), *“Pengantar Pariwisata”*, PT. Gramedia Widiasarana, Jakarta.
- Mayers Koen & Sukmawati. 2009. *“Pengantar Ilmu Pariwisata”*, Erlangga Jakarta
- Mahmud Achmad 2008. *“Teknik Pemodelan Dan Simulasi”*. (online) Diakses tanggal 12 Agustus 2018 dari www.unhas.ac.id
- Rahmat (2008), *“Konsep Dasar Sistem Pakar”* Gramedia Jakarta.
- Sexena, J. P. (1992) *“Hierarchy And Clasification Of Program Plan Elemen Using Interpretative Structural Modeling”* System Practice
- Sunaryo. B, 2013. *“kebijakan pembangunan destinasi wisata dan pengaplikasiannya di Indonesia”* Gava Media Yogyakarta.
- Sinaga, Supriono. 2010. *Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Tapanuli Tengah*. Kertas Karya. Program DIII Pariwisata. Universitas Sumatera Utara. Akses 26 November 2013
- Sugijama, A Gima. 2011. *“Ecotourism : Pengembangan Pariwisata berbasis konservasi alam”*. Guardaya Intimarta, Bandung
- Sugiyono, (2013). *“Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”* Alfabeta, Bandung
- Sunyoto, Danang. 2014. *“ Konsep Dasar Riset Pemasaran Dan Prilaku Konsumen”* Center for Academic Publishing Service, Yogyakarta
- Sumarni. 2011. *“ Faktor Penarik Minat Wisatawan”* Pustaka Pelajar Yogyakarta
- Sunaryo, Bambang. 2013. *“Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia”*. Gava Media, Yogyakarta
- Umasekaran (2011), *“Metode Penelitian Untuk Bisnis”* Salemba Empat, Jakarta
- Website Kota Sawahlunto www.sawahluntokota.go.id